SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS
Volume 3, Nomor 1, Maret 2025
e-ISSN: 3032-2200; p-ISSN: 3032-2553, Hal. 191-201
DOI: https://doi.org/10.62383/sosial.v3i3.1104
Available online at: https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial

Relevansi Jurnalistik sebagai Kontrol Sosial di Masyarakat dan Penanaman Ekstrakulikuler di Sekolah Dasar

Doni Saputra[1*], Melva Zainil[2]
[1-2]Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email : donisputra1801@gmail.com[1] , melvazainil@fip.unp.ac.id[2]

Alamat: Jl. Prof. Dr Hamka, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: donisputra1801@gmail.com[1]*

Abstract. *Until today, many individuals remain unaware of the core subjects explored by reporters and journalists. Journalism, which plays a vital role as a form of social control within society, ideally should be introduced from an early age. Developing strong journalistic writing abilities is a gradual process and cannot be achieved instantly. Therefore, this journal seeks to examine the extent of journalism's impact and assess the level of understanding that elementary school students have in this area. This topic falls within the broader scope of Social Studies and Cartography.*

Keywords*: Journalistic, Controle, Society, Elementry School, Media*

Abstrak. Masih banyak masyarakat yang belum memahami secara utuh apa saja yang menjadi ruang lingkup kajian seorang reporter maupun wartawan. Padahal, sebagai salah satu elemen penting dalam menjalankan fungsi kontrol sosial, dunia jurnalistik seharusnya mulai diperkenalkan sejak usia dini, termasuk dalam lingkungan pendidikan dasar. Hal ini penting mengingat kemampuan menulis dalam bidang jurnalistik merupakan keterampilan yang membutuhkan proses dan pembiasaan, bukan sesuatu yang dapat dikuasai secara instan. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh keberadaan jurnalistik sebagai media kontrol sosial dan seberapa besar pemahaman siswa sekolah dasar terhadap bidang tersebut, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS dan aspek kartografi.

Kata kunci: Jurnalitstik, Kontrol, Sosial, Sekolah Dasar, Media

1. LATAR BELAKANG

Media massa memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama sebagai sarana kontrol sosial yang mampu menyeimbangkan kekuasaan, kepentingan publik, serta norma-norma yang berlaku. Fungsi ini dijalankan melalui aktivitas jurnalistik yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengawas dan pengkritik terhadap berbagai kebijakan dan perilaku sosial. McQuail (2011) dalam (Putra Anugrah Rizky et al., 2025) menyebutkan bahwa jurnalistik berfungsi menyediakan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar pembentukan opini publik serta sebagai alat untuk mengontrol kekuasaan agar tetap berpihak pada kepentingan masyarakat. Kovach dan Rosenstiel (2001) dalam (Haniva & Christiani, 2025) juga menekankan bahwa jurnalisme yang profesional dan etis merupakan tiang penyangga demokrasi, dengan misi utama menjaga loyalitas terhadap warga dan menyajikan fakta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sosial.

Received: May 19, 2025 Revised: May 30, 2025 Accepted: June 30, 2025 Online Available: Juli 09, 2025

Di tengah derasnya arus informasi yang tidak semuanya dapat diverifikasi kebenarannya, terutama di Indonesia, fungsi jurnalistik sebagai pengontrol sosial menjadi sangat mendesak (Kustiawan et al., 2025). Selaras dengan (Mudjiyanto & Dunan, 2020) menjelaskan bahwasanya Jurnalisme modern bukan sekadar penyampai berita, tetapi juga sarana pembentukan kesadaran kritis terhadap persoalan sosial, politik, dan budaya. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengenalkan nilai-nilai jurnalistik kepada generasi muda sejak usia dini.

Masa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter dan kesadaran sosial anak. Pengenalan dasar-dasar jurnalistik kepada peserta didik di tingkat SD dapat menjadi pendekatan kreatif untuk mengembangkan daya pikir kritis, empati terhadap sesama, dan kepekaan terhadap realitas sosial. Gagasan ini sejalan dengan pemikiran Freire (1970) dalam Pedagogy of the Oppressed dalam (Sabuna & Suryanto, 2023), bahwa pendidikan idealnya bersifat membebaskan dan mampu menumbuhkan kesadaran kritis. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip jurnalistik dalam pendidikan dasar menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter warga negara yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab.

Selain itu, Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kemendikbudristek (2022) menegaskan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis dan semangat gotong royong. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis jurnalistik, seperti latihan membuat berita sederhana, literasi media, dan diskusi isu lokal. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai jurnalistik di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang menyeluruh dan transformatif (Rosita, 2021).

Berdasarkan pemikiran tersebut, tulisan ini berfokus untuk mengkaji pentingnya peran jurnalistik sebagai alat kontrol sosial dalam masyarakat serta urgensi integrasi nilai-nilai jurnalistik dalam kegiatan ekstrakurikuler di jenjang Sekolah Dasar guna membentuk generasi yang kritis, jujur, dan memiliki kepekaan sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Fungsi Jurnalistik sebagai Pengontrol Sosial

Jurnalistik memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat modern. Dalam perspektif ilmu komunikasi dan sosiologi media, jurnalistik tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi dari jurnalis kepada khalayak, tetapi juga sebagai alat pengawasan sosial yang berfungsi menjaga stabilitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam masyarakat (Muhammad & Khaerunnisa, 2020). Jurnalisme menjadi

medium penyambung antara rakyat dan kekuasaan, antara fakta dan opini, serta antara nilai-nilai etis dengan praktik-praktik sosial yang berkembang.

McQuail (2011) dalam (Nur, 2021) mengemukakan bahwa media massa melalui kerja jurnalistik berperan besar dalam pembentukan opini publik dan sekaligus menjadi mekanisme kontrol terhadap kekuasaan. Dengan menyampaikan informasi secara terbuka dan menyeluruh, media membantu masyarakat memahami isu-isu penting yang berdampak pada kehidupan mereka serta memberikan tekanan moral kepada para pemegang kekuasaan untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Dalam kerangka ini, jurnalistik tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga membentuk realitas sosial itu sendiri.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Kovach dan Rosenstiel (2001) dalam (Aridho, 2024) yang menyatakan bahwa jurnalisme yang menjunjung tinggi integritas merupakan salah satu pondasi utama dalam sistem demokrasi. Mereka menekankan bahwa kebenaran adalah elemen paling esensial dalam praktik jurnalistik, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan masyarakat. Kualitas informasi yang disajikan oleh jurnalis mempengaruhi cara pandang publik dalam menyikapi fenomena sosial, politik, dan budaya.

Dalam konteks ini, jurnalistik dapat dianggap sebagai representasi dari suara publik yang bertugas menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial. (Fatmawati et al., 2022) menegaskan bahwa melalui penyajian informasi yang objektif, faktual, dan berimbang, jurnalistik dapat menjadi pemandu moral masyarakat. Informasi yang disampaikan dengan pendekatan etis tidak hanya mendorong transparansi, tetapi juga membentuk pola pikir masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi bersama (Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021). Maka, jurnalistik dapat dipandang sebagai sarana pengendalian sosial yang halus namun efektif, menjaga masyarakat tetap berada dalam koridor norma dan hukum.

B. Pendidikan sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Jurnalistik

Pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai jurnalistik kepada generasi muda. Dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar, penanaman karakter menjadi salah satu misi utama yang dijalankan melalui berbagai pendekatan pembelajaran (Banarsari et al., 2023). Nilai-nilai dasar dalam praktik jurnalistik, seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian menyuarakan kebenaran, dan berpikir kritis, merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial.

(Reni et al., 2024)menekankan bahwa pendidikan harus bersifat membebaskan, yaitu pendidikan yang mampu mendorong siswa untuk berpikir reflektif, kritis, dan peka terhadap realitas sosial. Dalam kerangka pendidikan yang membebaskan tersebut, prinsip-prinsip jurnalistik seperti keberanian dalam menyampaikan opini dan kemampuan menyaring informasi secara logis menjadi sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini. Pendidikan yang membebaskan bukan berarti bebas tanpa arah, melainkan pendidikan yang memberi ruang untuk tumbuhnya kesadaran moral dan intelektual peserta didik.

Sejalan dengan pandangan (Wahyuningsari et al., 2022) mengungkapkan bahwa pengenalan prinsip-prinsip dasar jurnalistik di sekolah dasar tidak hanya penting, tetapi juga mendesak dalam upaya mencetak warga negara yang aktif, cerdas, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Kegiatan-kegiatan jurnalistik yang sederhana, seperti membuat laporan kecil, menulis berita sekolah, atau berdiskusi tentang isu-isu lingkungan sekitar, dapat menjadi wahana pembelajaran yang sarat nilai dan makna. Hal ini sangat penting di era digital, di mana arus informasi begitu deras dan kerap kali tidak tervalidasi. Kemampuan peserta didik dalam memilah informasi dan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab menjadi kompetensi dasar dalam menghadapi tantangan zaman.

Sebagaimana ditegaskan (Jati, 2021) era digital memunculkan berbagai fenomena baru dalam masyarakat, seperti misinformasi dan disinformasi yang menyebar cepat di media sosial. Oleh karena itu, literasi media, khususnya dalam bentuk penguasaan prinsip-prinsip jurnalistik, harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan. Dengan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat berdasarkan fakta, pendidikan turut memperkuat daya tahan sosial masyarakat terhadap berita palsu dan provokasi digital.

C. Kegiatan Jurnalistik dalam Konteks Pendidikan Dasar

Penerapan kegiatan jurnalistik dalam konteks pendidikan dasar dapat diwujudkan melalui berbagai program ekstrakurikuler dan pengembangan pembelajaran yang bersifat tematik serta berbasis proyek. Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek (2022) memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan kontekstual dan pengalaman langsung. Dalam hal ini, kegiatan jurnalistik seperti membuat majalah dinding (mading), buletin sekolah, podcast siswa, atau video berita sederhana, menjadi media yang efektif dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam dunia pembelajaran.

(Rachmat Subarkah et al., 2023) menekankan bahwa aktivitas jurnalistik yang dilakukan dalam bentuk kolaboratif misalnya melalui tim redaksi siswa dapat mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis. Siswa belajar tidak hanya menulis, tetapi juga merancang informasi, memverifikasi fakta, serta menyampaikan pendapat dengan mempertimbangkan audiens. Proses ini mencerminkan pembelajaran bermakna yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses reflektif dan partisipatif.

Lebih jauh, keterlibatan siswa dalam kegiatan jurnalistik juga mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong, mandiri, serta bernalar kritis. Aktivitas jurnalistik mempertemukan berbagai kompetensi lintas bidang seperti bahasa, teknologi, dan pengetahuan sosial. Oleh karena itu, integrasi pendekatan jurnalistik ke dalam kegiatan sekolah, baik melalui program ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, akan menjadi upaya strategis dalam membentuk pribadi siswa yang cakap secara literasi media dan memiliki kesadaran sosial yang kuat.

(Febrianti et al., 2022) juga menggarisbawahi bahwa aktivitas jurnalistik di sekolah dasar dapat menjadi wahana pembentukan karakter yang responsif terhadap lingkungan sosial. Dengan membiasakan peserta didik mengamati, meneliti, dan melaporkan realitas di sekitar mereka secara sistematis, sekolah telah memfasilitasi proses belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar menjadi komunikator yang baik dan warga negara yang bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mendalam mengenai peran jurnalistik sebagai mekanisme kontrol sosial dalam masyarakat (Imanina, 2020), serta bagaimana nilai-nilainya dapat ditanamkan pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi dinamika sosial dan pendidikan secara kontekstual serta interpretatif, sesuai dengan fokus kajian.

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru-guru Sekolah Dasar, siswa kelas tinggi (kelas IV hingga VI), serta beberapa praktisi dan pemerhati media atau jurnalisme. Lokasi pengumpulan data dilakukan di beberapa Sekolah Dasar yang berada di kawasan perkotaan dan semi-perkotaan di Indonesia, guna memperoleh variasi pandangan dan pengalaman.

Untuk sekolah yang menjadi target pendapatan sampel adalah SDN 16 Nan Sabaris, yang berada dikabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Ekosistem disekolah itu, peserta didiknya sudah mulai peka menggunakan gadget, dari temuan Doni (Peneliti) semua peserta didiknya bisa mengoperasikan gadget/HP.

B. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memadukan beberapa teknik, antara lain:

- Wawancara mendalam dengan pendidik dan praktisi jurnalistik untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta sudut pandang mereka terhadap fungsi jurnalistik sebagai pengontrol sosial, sekaligus aplikasinya dalam dunia pendidikan dasar.
- Observasi partisipatif, yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik atau program literasi media yang memasukkan unsur jurnalistik di lingkungan sekolah.
- Studi dokumentasi, yaitu penelusuran terhadap kurikulum, perangkat ajar, serta produk karya siswa yang terkait dengan aktivitas jurnalistik seperti majalah dinding, buletin sekolah, maupun konten video sederhana.

C. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dihimpun dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan pola atau tema utama dari temuan lapangan. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dirumuskan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam (Azzahra & Pujiastuti, 2020).

D. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan dan teknik yang digunakan. Di samping itu, dilakukan juga member checking dengan meminta konfirmasi dari narasumber mengenai interpretasi hasil wawancara agar sesuai dengan makna yang dimaksudkan.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya peran jurnalistik dalam tatanan sosial masyarakat serta urgensi pengintegrasian nilai-nilainya sejak pendidikan dasar, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sosial, praktik jurnalistik memiliki fungsi strategis sebagai mekanisme kontrol yang berperan mengawal keadilan dan keseimbangan sosial. Jurnalisme tidak hanya menyampaikan informasi kepada publik, melainkan juga menjadi pengawas yang mengkritisi kekuasaan dan kebijakan publik. McQuail (2011) menyatakan bahwa fungsi utama jurnalistik adalah menyediakan informasi yang kredibel dan signifikan untuk mendukung pembentukan opini publik serta mendorong akuntabilitas kekuasaan. Peran ini semakin penting di era informasi digital, ketika masyarakat dihadapkan pada banjir informasi yang tidak seluruhnya dapat dipercaya.

Di tengah maraknya penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan, kemampuan masyarakat untuk memilah dan mengevaluasi informasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan literasi media harus dimulai sejak jenjang paling dasar (Sari & Prasetya, 2022). Jurnalisme, dengan prinsip-prinsipnya yang menjunjung tinggi kebenaran dan objektivitas, dapat menjadi pendekatan yang tepat untuk membekali generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam hal ini, pengenalan nilai-nilai jurnalistik di Sekolah Dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah konkret yang layak dipertimbangkan.

Dari hasil wawancara dan observasi di sejumlah sekolah di kawasan urban dan semi-urban, mayoritas guru menyadari manfaat penerapan prinsip jurnalistik dalam proses pembelajaran. Mereka menilai bahwa kegiatan seperti menyusun berita sederhana, membuat mading sekolah, atau buletin siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan rasa kepedulian sosial siswa. Guru-guru tersebut juga menyebutkan bahwa kegiatan semacam itu dapat memperkuat kemampuan literasi baca-tulis siswa dan membangun keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Pandangan dari kalangan jurnalis profesional juga menunjukkan dukungan terhadap pengenalan jurnalistik sejak dini. Mereka meyakini bahwa anak-anak yang telah familiar dengan konsep dasar jurnalisme akan lebih siap menghadapi media digital dan mampu bersikap kritis terhadap informasi yang mereka terima. Aktivitas seperti menulis berita tentang peristiwa di sekolah, melakukan wawancara dengan warga sekolah, hingga membuat konten video sederhana dinilai sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif dan komunikatif.

Studi terhadap dokumen kurikulum, perangkat ajar, dan hasil karya siswa mengindikasikan bahwa unsur-unsur jurnalistik dapat diintegrasikan secara alami dalam pembelajaran tematik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Sebagai contoh, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat belajar membuat teks berita berdasarkan pengalaman atau kejadian di lingkungan sekitar. Dalam mata pelajaran IPS dan PPKn, jurnalistik bisa dimanfaatkan untuk mendorong diskusi dan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan keberagaman.

Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (2022) menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan karakter siswa. Dua dimensi utama, yakni bernalar kritis dan bergotong royong, sangat relevan dengan aktivitas jurnalistik. Melalui kegiatan jurnalistik sekolah, siswa diajak bekerja sama dan sekaligus belajar menganalisis peristiwa secara objektif serta mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat secara rasional .

Prinsip pendidikan kritis yang dikemukakan oleh Paulo Freire (1970) dalam (Siqueira et al., 2023) juga menjadi dasar penting dari pendekatan ini. Menurutnya, pendidikan harus membebaskan dan mendorong lahirnya kesadaran terhadap realitas sosial. Dalam konteks ini, kegiatan jurnalistik di sekolah dapat menjadi wahana bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang dialogis dan reflektif. Anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek yang memproduksi makna melalui tulisan dan pengamatan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis jurnalistik juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan integritas tumbuh secara alami melalui proses peliputan, penulisan, dan penyajian informasi. Di tengah perkembangan teknologi yang cepat dan masif, anak-anak yang terbiasa dengan etika jurnalistik akan memiliki modal kuat untuk menjadi warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab .

Namun, penerapan kegiatan jurnalistik di tingkat dasar tidak terlepas dari tantangan. Berdasarkan temuan lapangan, hambatan utama mencakup kurangnya pelatihan guru di bidang jurnalistik, keterbatasan infrastruktur seperti perangkat komputer dan internet, serta belum adanya panduan atau modul resmi untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan ini di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menyediakan pelatihan, fasilitas, dan panduan operasional yang sistematis.

Selain itu, kerja sama antara sekolah dan media lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pengalaman siswa. Program seperti kunjungan ke kantor redaksi, pelatihan oleh jurnalis profesional, atau kolaborasi dalam pembuatan konten lokal dapat

meningkatkan motivasi siswa dan menjadikan kegiatan jurnalistik lebih nyata dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jurnalistik tidak hanya memiliki peran strategis dalam masyarakat luas sebagai alat kontrol sosial, tetapi juga penting untuk ditanamkan di lingkungan pendidikan dasar. Melalui pendekatan jurnalistik dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya diasah secara kognitif, tetapi juga secara karakter, untuk menjadi generasi yang berpikir kritis, jujur, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Strategi ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan penguatan kompetensi, karakter, dan kepekaan sosial secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa jurnalistik memiliki fungsi strategis sebagai alat kontrol sosial yang mampu menjaga keseimbangan antara kekuasaan, kepentingan masyarakat, dan nilai-nilai sosial. Di tengah derasnya arus informasi digital, jurnalistik berperan penting dalam membentuk opini publik, meningkatkan kesadaran kritis, serta mengedukasi masyarakat secara objektif dan berimbang. Peran ini sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Melalui integrasi nilai-nilai jurnalistik ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti mading, buletin sekolah, maupun video berita sederhana, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis dan jujur, tetapi juga diasah kepekaan sosial dan kemampuannya dalam bekerja sama serta menyampaikan kebenaran secara bertanggung jawab.

Penerapan prinsip-prinsip jurnalistik dalam pembelajaran berbasis proyek dan ekstrakurikuler terbukti sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek bernalar kritis dan bergotong royong. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru, kegiatan jurnalistik di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan yang holistik dan transformatif.

Seterusnya saya sebagai penulis berharap, setelah terbitnya artikel saya ini akan ada terbitan atau penelitian lanjutan yang mengembangkan standar kurikulum untuk ekstrakulikuler jurnalistik di SD, sebab dengan demikian selain mempercepat pola pikir anak juga menjadi modal dasar dalam meningkatan SDM Unggul untuk Indonesia Emas.

DAFTAR REFERENSI

Aridho, A. (2024). IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Peran media massa dalam membentuk opini publik: Demokratisasi pasca-reformasi. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2*(1), 206.

Azzahra, R. H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi persamaan linier tiga variabel. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 4*(1), 153–162.

Banarsari, A., Nurfadilah, D. R., & Akmal, A. Z. (2023). Pemanfaatan teknologi pendidikan pada abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 6*(1), 459. https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152

Faidlatul Habibah, A., & Irwansyah, I. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis, 3*(2), 350–363. https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255

Fatmawati, S. L., Azis, S., Yusuf, M., Ode Bariun, L., & Siregar, W. A. (2022). Perlindungan hukum terhadap wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistik. *Sultra Research of Law, 4*(2), 76–61. https://ojs.pascaunsultra.ac.id/index.php/surel

Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8*(2), 1535. https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022

Haniva, V., & Christiani, L. (2025). Perilaku informasi wartawan LPM Manunggal Universitas Diponegoro dalam pembuatan berita selama pandemi Covid-19. *Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 9*(1), 111–124. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/23206

Imanina, K. (2020). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dalam PAUD. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 5*(229), 45–48. http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728

Jati, W. D. P. (2021). Literasi digital ibu generasi milenial terhadap isu kesehatan anak dan keluarga. *Jurnal Komunikasi Global, 10*(1), 1–23. https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.20091

Kustiawan, W., Kinanti, A. D., Rafi'ie, M. H., Siregar, R. N., & Sitorus, K. T. (2025). Sejarah perkembangan jurnalistik. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif, 6*(1), 104–114.

Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Media mainstream jadi rujukan media sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, 1*(2007), 21–34. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/3244

Muhammad, F., & Khaerunnisa, K. (2020). Problematika dakwah di tengah propaganda agama di media sosial (Perspektif komunikasi politik Islam). *Jurnal Jurnalisa, 06*, 31–44. http://103.55.216.56/index.php/jurnalisa/article/view/13512

Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa Section, 2*(1), 51–64.

Putra Anugrah Rizky, Syamsuddin, Suparni, & Abdi Rustam. (2025). Pelatihan jurnalistik kreatif untuk siswa SMK di Kecamatan Kasimbar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *6*(Jurnalistik), 1798–1803.

Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, & Yulia Ita A. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, *1*(1), 52–63. https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413

Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2024). Pendidikan yang membebaskan: Sebuah reinterpretasi filsafat pendidikan Paulo Freire. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *03*(05), 19–26.

Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad. *2*(1), 32–40. https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434

Sabuna, A. M., & Suryanto, I. W. (2023). Analisis bibliometrik dalam penerapan pembelajaran problem posing menggunakan VOSviewer yang terindeks Google Scholar. *Sintesa*, *6*, 755–764.

Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). Literasi media digital pada remaja, di tengah pesatnya perkembangan media sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, *8*(1), 12–25.

Siqueira, A. C. O., Honig, B., Mariano, S., Moraes, J., & Cunha, R. M. (2023). Creating economic, social, and environmental change through entrepreneurship: An entrepreneurial autonomy perspective informed by Paulo Freire. *Journal of Business Venturing Insights*, *19*(November 2022), e00386. https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00386

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 529–535. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301